

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Paparan Data Pra Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Plosokandang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal untuk penelitian agar penelitian berjalan dengan lancar.

Pada hari Sabtu, 24 Oktober 2015 peneliti berkunjung ke rumah ibu Umi Djuwarijah selaku kepala sekolah SDN 2 Plosokandang dengan tujuan untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi atau tugas akhir program sarjana strata 1 di kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tulungagung. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang.

Ibu Umi menyambut dengan baik, dan tidak merasa keberatan apabila peneliti melakukan penelitian di kelas V. Untuk mendukung proses penelitian, ibu Umi menyarankan untuk melakukan komunikasi dengan guru kelas V yaitu ibu Siti Masruroh, agar penelitian yang akan dilakukan nantinya berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Senin, 2 November 2015 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 2 Plosokandang. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara atau diskusi dengan guru kelas V. Adapun

pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir (Lampiran 35).

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan.<sup>1</sup>

P : “Bagaimana kondisi peserta didik kelas V pada saat pembelajaran IPA?”

G: “Peserta didik kelas V sebenar suka dengan pelajaran IPA, tapi hanya pada materi tertentu. Jadi kalau materinya mudah mereka suka, peserta didik aktif. Tapi kalau materinya agak rumit, peserta didik kurang suka, mereka kurang aktif”

P: “Dalam proses pembelajaran IPA, ibu menggunakan model dan metode pembelajaran yang seperti apa?”

G: “ya seperti biasanya mbak, saya menjelaskan materi kemudian setelah selesai peserta didik saya suruh mengerjakan soal yang ada di buku. Biasanya juga saya suruh untuk mengerjakan tugas kelompok.”

P: “Nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas V ini berapa bu?”

G: “75 mbak”

P: “Bagaimana untuk hasil belajar IPA kelas V bu?”

G: “Ada yang nilai rata ratanya tinggi, tapi masih banyak yang nilainya rendah. Paling yang nilai rata ratanya tinggi hanya beberapa orang.”

P: “Apa kendala ibu dalam mengajar mata pelajaran IPA?”

G: “Kendalanya kadang peserta didik itu sulit faham dengan materi. Materi IPA kan juga perlu hafalan mbak, peserta didik kadang susah faham atau nilainya masih jelek karena mereka belum hafal materinya”

P: “Apakah ibu pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*?”

G: “Belum mbak. Tapi cuma saya buat kelompok biasa saja”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru kelas V sekaligus menjadi guru IPA kelas V

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan yang dilakukan peneliti dengan ibu Siti diperoleh beberapa informasi. Yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* belum pernah dilakukan oleh guru

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Masruroh guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Plosokandang pada hari Selasa, 27 Oktober 2015

pada saat pembelajaran IPA. Serta hasil belajar IPA peserta didik kelas V masih rendah.

Peneliti juga melakukan diskusi dengan bu Siti tentang penelitian yang akan dilakukan dan karakteristik peserta didik kelas V serta kondisi kelas serta peserta didik kelas V. dari hasil diskusi dengan ibu Siti dapat diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas V berjumlah 34 yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 18 peserta didik laki laki. Kondisi ruang kelas nyaman serta kemampuan peserta didik yang sangat beragam.

Setelah melakukan diskusi dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA kelas V, peneliti akan melakukan pre tes pada hari sabtu, 7 November 2015.

Pada hari sabtu 7 November, peneliti melakukan pre tes atau tes awal. Pre tes terdiri dari 5 soal dan diikuti oleh 33 peserta didik. 1 orang peserta didik tidak mengikuti pre tes dikarenakan sakit. Adapun soal pre tes sebagaimana terlampir (Lampiran 3).

Adapun hasil atau nilai pre tes mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor Tes Awal (pre test) peserta didik**

No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	DC	Perempuan	50	Belum Tuntas
2	ACL	Perempuan	60	Belum Tuntas
3	AF	Perempuan	80	Tuntas
4	ARA	Perempuan	60	Belum Tuntas
5	WYV	Perempuan	70	Belum Tuntas
6	INMF	Perempuan	50	Belum Tuntas
7	DRA	Perempuan	50	Belum Tuntas

## Lanjutan

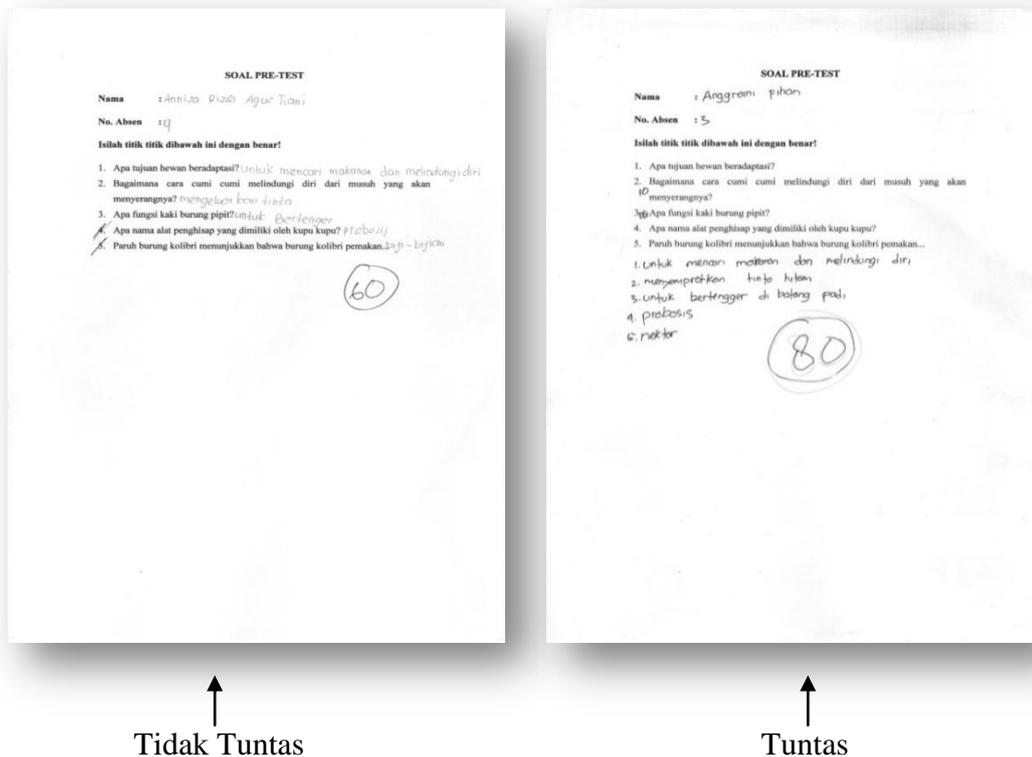
1	2	3	4	5
8	FLC	Perempuan	90	Tuntas
9	JA	Perempuan	Sakit	SAKIT
10	AAH	Laki Laki	50	Belum Tuntas
11	MFF	Laki Laki	50	Belum Tuntas
12	MIH	Laki Laki	80	Tuntas
13	FDAS	Laki Laki	70	Belum Tuntas
14	WWF	Laki Laki	50	Belum Tuntas
15	IRD	Laki Laki	50	Belum Tuntas
16	MBZ	Laki Laki	50	Belum Tuntas
17	MRAP	Laki Laki	60	Belum Tuntas
18	MBDW	Laki Laki	90	Tuntas
19	AM	Perempuan	60	Belum Tuntas
20	KBA	Laki Laki	90	Tuntas
21	LDS	Laki Laki	60	Belum Tuntas
22	MAFM	Laki Laki	80	Tuntas
23	MRF	Laki Laki	40	Belum Tuntas
24	MNR	Laki Laki	40	Belum Tuntas
25	NRA	Perempuan	70	Belum Tuntas
26	NPV	Perempuan	100	Tuntas
27	NKM	Laki Laki	70	Belum Tuntas
28	RCZ	Perempuan	50	Belum Tuntas
29	RNH	Perempuan	90	Tuntas
30	RPP	Laki Laki	30	Belum Tuntas
31	SB	Perempuan	50	Belum Tuntas
32	SMW	Laki Laki	20	Belum Tuntas
33	VL	Laki Laki	80	Tuntas
34	RE	Perempuan	60	Belum Tuntas
Total Skor				2000
Rata Rata				60,6
Jumlah peserta didik keseluruhan				34
Jumlah peserta didik yang tuntas				9
Jumlah peserta didik yang belum tuntas				24
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				1
Persentase ketuntasan				27,27%

Berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA peserta didik belum maksimal. Khususnya pada materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Hal ini dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang masih konvensional yang digunakan oleh guru dalam mengajar IPA materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

Hasil tes awal menunjukkan dari 33 peserta didik, peserta didik yang tuntas sebanyak 27,27% atau 9 peserta didik. Peserta didik yang tidak

tuntas sebanyak 72,73% atau 24 peserta didik. Hal tersebut sangat jauh dari indikator keberhasilan atau ketuntasan belajar yaitu  $\geq 75\%$  dari jumlah peserta didik dalam satu kelas.

**Gambar 4. 1 Hasil Jawaban Pre Test Peserta Didik**



Dari hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Dari hasil tes awal, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

## **2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Paparan Data Siklus I**

Siklus 1 ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 9 November 2015 dalam 1 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Tahap perencanaan**

Kegiatan siklus I ini terdiri dari 4 tahap tindakan yaitu, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Tindakan tindakan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas V SDN 2 Plosokandang
- b) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat
- c) Menyiapkan RPP yang akan digunakan pada siklus I
- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses siklus I
- f) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik yang digunakan pada siklus I
- g) Menyiapkan lembar kerja atau post tes siklus I

#### **2) Tahap pelaksanaan tindakan**

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada hari Senin 9 November 2015.

Pada tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru dan membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mempresensi kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik siap melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut kutipan apersepsi yang dilakukan oleh peneliti:<sup>2</sup>

Guru : “anak-anak ada yang memelihara bebek atau tidak?”

Seluruh peserta didik : “ada”

Guru : “ada yang memelihara ayam?”

Sebagian peserta didik : “ada bu”

Guru : “kalau begitu, ada yang tau apakah bentuk kaki ayam dan bebek itu sama?”

Sebagian peserta didik : “berbeda bu”

Peserta didik : “bebek kakinya ada seperti selaput”

Guru : “ya pintar. Kaki ayam dan bebek berbeda. Kalau fungsi dari selaput yang ada di kaki bebek apa?”

Sebagian peserta didik : “untuk renang bu”

Guru : “kalau makanannya bebek dan ayam sama atau tidak?”

Sebagian peserta didik : “berbeda bu”

Guru : “pintar semua. Hari ini kita akan belajar tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Ayo disiapkan bukunya”

Seluruh peserta didik : “iya bu”

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, pada tahap awal peneliti juga membagi peserta didik menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima peserta didik.

Pada tahap inti, peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

---

<sup>2</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada tanggal 9 November 2015

Kegiatan pada tahap inti ini sesuai dengan scenario atau langkah langkah kegiatan pembelajaran pada RPP yang telah dibuat.

Kegiatan pertama yaitu peneliti menjelaskan materi tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya kepada peserta didik. Peneliti juga melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang materi yang diajarkan. Peneliti juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

**Gambar 4. 2 Kegiatan saat penjelasan materi**



Kemudian peneliti membagikan bahan diskusi kepada masing masing kelompok. Masing masing kelompok berdiskusi dengan bahan diskusi yang telah diberikan oleh peneliti.

Setelah semua kelompok telah selesai berdiskusi. Peneliti memberikan instruksi kepada semua kelompok untuk mengirim dua perwakilan dari masing masing anggota kelompok untuk bertamu ke kelompok lain. Untuk kelompok yang akan dikunjungi telah ditentukan oleh peneliti. Dua orang perwakilan yang menjadi tamu, bertugas menjelaskan hasil diskusi di kelompoknya kepada kelompok yang dikunjungi. Sedangkan anggota kelompok yang tinggal atau tidak bertamu, bertugas menjelaskan hasil

diskusi kelompoknya kepada tamu yang datang ke kelompoknya. Berikut daftar kelompok beserta anggotanya :

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok**

<b>Nama Kelompok</b>	<b>Anggota Kelompok</b>	<b>Anggota Kelompok yang Bertamu</b>	<b>Kelompok yang Dikunjungi</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Kelompok 1	1. Anggraini Fihan 2. M. Faizal Firmansyah 3. Nabila Riska Agustina 4. Virgiawan Listanto	Anggraini Fihan Virgiawan Listanto	Kelompok 2 Kelompok 4
Kelompok 2	1. Della Cintia 2. Farida Laelatul Chusna 3. Iqbal Randi Dwi Prasetyo 4. Rohmad Puji Prasetyo	Rohmad Puji Prasetyo Farida Laelatul Chusna	Kelompok 1 Kelompok 3
Kelompok 3	1. Kelvin Bagus Ardiansyah 2. M. Andika Fajar Maulana 3. Nadia Putri Valentina 4. Wildan Wahyu Fernanda	Nadia Putri Valentina M. Andika Fajar Maulana	Kelompok 2 Kelompok 4
Kelompok 4	1. Alfa Alfin Hidayulloh 2. Irma Nur Magfirotun Fitri 3. M. Raditya Akbar Putra Pratama 4. Novan Krisna Mukti	Irma Nur Magfirotun Fitri Novan Krisna Mukti	Kelompok 1 Kelompok 3
Kelompok 5	1. M. Bagus Zakaria 2. M. Ibnu Hasyim 3. M. Nurail Riliansyah 4. Wulan Yulia Vita	Wulan Yulia Vita M. Bagus Zakaria	Kelompok 8 Kelompok 6
Kelompok 6	1. Fajar Dzikir Ardian Syah 2. Leo Dadang Setiawan 3. M. Bagus Dwi Wicaksono 4. RismaidaChoiratu	M. Bagus Dwi Wicaksono Leo Dadang Setiawan	Kelompok 5 Kelompok 7
Kelompok 7	1. Anggarini Cahya	Anggarini Cahya	Kelompok 6

Lanjutan

1	2	3	4
	Latifa 2. Dina Rahmata Azkia 3. Rosita Ernawati 4. Safira Berliana Satrio Mukti Wibowo	Latifa Dina Rahmata Azkia	Kelompok 8
Kelompok 8	1. Anisa Magfiroh 2. Anisa Riski Agustina 3. Jovita Ashari 4. Maesa Rohmad Fernanda 5. Riza Nur Hidayah	Maesa Rohmad  Fernanda Jovita Ash	Kelompok 5  Kelompok 7

Setelah semua anggota kelompok menjalankan tugasnya dengan baik, semua anggota kelompok kembali ke kelompoknya masing masing dan mencocokkan hasil temuan mereka di kelompok lain. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal hal atau materi yang membuat mereka bingung atau belum faham.

**Gambar 4.3 Peserta didik bersama kelompoknya mencocokkan hasil temuan mereka**



Tahap akhir yaitu peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang mereka pelajari hari ini. Peneliti membimbing dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal hal yang belum mereka fahami dari materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Kemudian peneliti memberikan penguatan tentang materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar lebih giat lagi. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada hari Selasa 10 November 2015 peneliti melakukan pos tes siklus I. Pos tes ini diikuti oleh 34 peserta didik. Jumlah soal pada pos tes siklus I ini adalah 10 soal. Pada saat mengerjakan soal pos tes, peserta didik dilarang untuk bekerjasama dengan temannya serta peserta didik tidak diperbolehkan untuk mencontek. Peneliti memberikan peringatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal pos tes sendiri sesuai dengan kemampuan diri sendiri.

**Gambar 4.4 Peserta didik mengerjakan soal Post test**



Peserta didik diharapkan setelah melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat mengerjakan soal pos tes dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing masing.

### 3) Tahap observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Ada dua observer yaitu observer 1 guru kelas V yang merangkap sebagai guru IPA kelas V, ibu Siti Masruroh, dan observer 2 teman sejawat peneliti yaitu Badi'atus Sururiyah.

Observer atau pengamat 1 dan pengamat 2 bertugas mengamati aktifitas peneliti saat melakukan proses pembelajaran, yang meliputi penyampaian materi, langkah langkah pembelajaran, kemampuan menjalankan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan lain sebagainya. Selain itu pengamat 1 dan pengamat 2 juga bertugas mengamati aktifitas peserta didik selama dilakukannya proses pembelajaran.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur. Hasil observasi aktifitas peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari hari	4	5
	2. Menyampaikan tujuan	3	4
	3. Memberikan motivasi belajar	4	4
	4. Membentuk kelompok	4	5
	5. Menjelaskan tugas	4	4
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok menyelesaikan lembar	4	3

	kerja		
	3. Membantu peserta didik memahami tata cara bertamu dan menjadi tamu di kelompok lain	5	5
	4. Pengakuan kelompok	3	3
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4	4
	6. Merespon kegiatan belajar kelompok	5	4
<b>Akhir</b>	1. Mengakhiri pelajaran	4	4
<b>Jumlah Skor</b>		53	54

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut, secara umum peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan pengamat 2 pada pengamatan aktivitas peneliti adalah  $\frac{53 + 54}{2} = 53,5$  skor maksimal adalah 63. Dengan

demikian presentase rata rata adalah  $\frac{53,5}{63} \times 100\% = 84,92\%$ . Sesuai taraf

keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan diatas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti adalah Baik.

Pengamatan kedua yaitu pengamatan aktifitas peserta didik pada siklus I. Hasil observasi aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	3	3
	3. Memperhatikan penjelasan materi	3	3
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	3
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	6. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode	3	3
Inti	1. Memahami lembar kerja	4	4
	2. Keterlibatan peserta didik dalam materi penyesuaian diri hewan	3	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	4
	4. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	3	3
	5. Melakukan tes evaluasi	4	4
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	4
<b>Jumlah skor</b>		<b>45</b>	<b>44</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I adalah  $\frac{45+44}{2} = 44,5$  sedangkan skor maksimal adalah 56. Dengan demikian presentase nilai rata rata adalah  $\frac{44,5}{56} \times 100\% = 79,46\%$ . Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori cukup.

Pengamatan berikutnya yaitu pengamatan aktivitas kerjasama peserta didik pada saat proses pembelajaran siklus I berlangsung. Observer atau pengamatan untuk pengamatan ini sama seperti pengamatan sebelumnya yaitu dua pengamat, pengamatan 1 yaitu ibu Siti Masruroh dan pengamat 2 Badi'atus Sururiyah. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas

kerjasama peserta didik. Untuk pedoman pengamatan aktivitas kerjasama peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil pengamatan aktivitas kerjasama peserta didik siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.6 Pengamatan aktivitas kerjasama peserta didik**

No	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
1.	Kemampuan kerjasama dengan anggota kelompok	3	5
2.	Kemampuan kerjasama dengan kelompok kecil	4	3
3.	Kerjasama dengan kelompok besar	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>12</b>

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas kerjasama peserta didik pada siklus I adalah

$$\frac{11+12}{2} = 11,5 \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 15. \text{ Dengan demikian}$$

presentase nilai rata rata adalah  $\frac{11,5}{15} \times 100\% = 76,66\%$ . Sesuai dengan taraf

keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas kerjasama peserta didik berada pada kategori cukup.

#### 4) Catatan Lapangan

Selama melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tidak hanya dari observasi, tetapi dari catatan lapangan juga. Catatan lapangan ini berisi hal hal penting yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi catatan lapangan ini tidak muncul dalam indikator atau deskriptor lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan instruksi dari peneliti, sehingga kurang mengerti dengan instruksi yang disampaikan peneliti.
- b. Masih ada peserta didik yang bermain sendiri atau berbicara dengan temannya saat peneliti menjelaskan materi pelajaran.

## 5) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran pada siklus I. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum peserta didik pulang. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan dua orang peserta didik, yaitu Della Cintia (DC) dan Nadia Putri Valentina (NPV). Hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “bagaimana tadi pelajaran IPA nya? Senang apa tidak?”

DC dan NPV : “senang bu”

Peneliti : “tadi pada saat diskusi dan menyampaikan hasil diskusi ke kelompok lain bingung apa tidak?”

DC : “kalau pas diskusi kelompoknya bisa bu, tidak bingung. Tapi kalau pas ke kelompok lain masih bingung”

NPV : “iya bu, kelompok saya tidak bingung bu. Tapi kelompok yang bertamu ke kelompok saya bingung”

Peneliti : “kalau materi pelajarannya masih ada yang belum faham?”

DC : “yang tentang perlindungan diri hewan itu bu, saya masih belum bisa”

Peneliti : “iya tidak apa apa, belajar lagi yang rajin ya di rumah. Besok ibu jelaskan lagi.”

## 6) Hasil tes siklus I

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.7 Skor Post Test Siklus I**

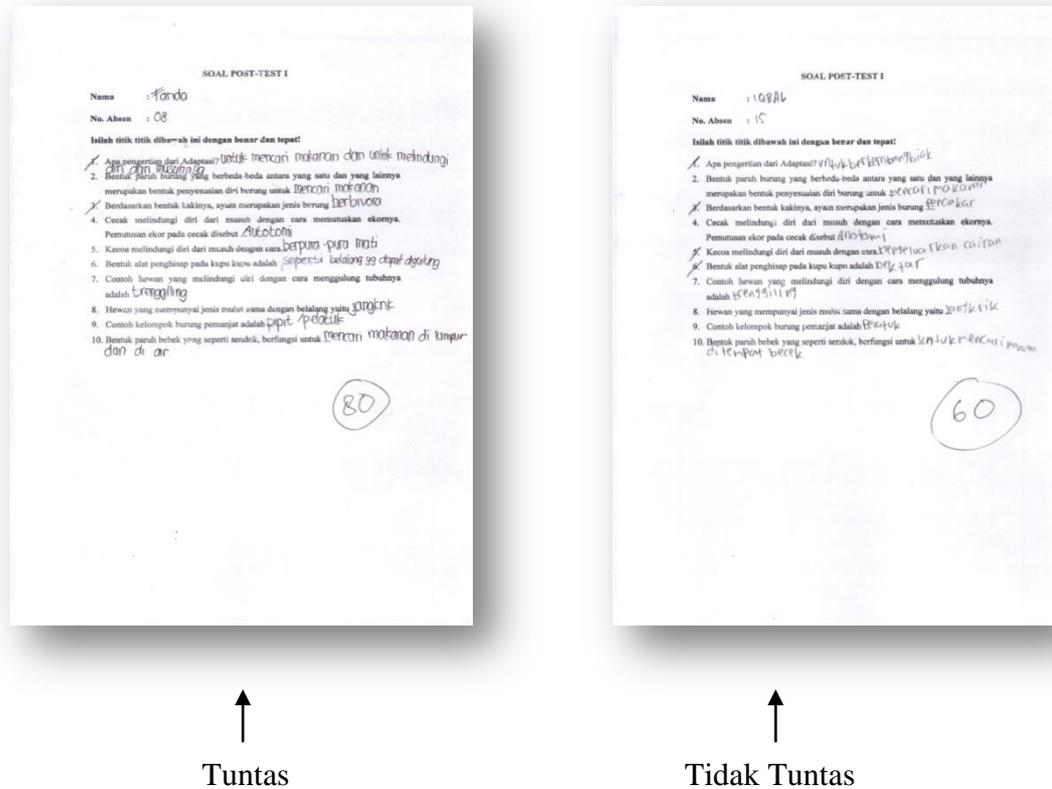
No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	DC	Perempuan	50	Belum Tuntas
2	ACL	Perempuan	80	Tuntas
3	AF	Perempuan	80	Tuntas

## Lanjutan

1	2	3	4	5
4	ARA	Perempuan	70	Belum Tuntas
5	WYV	Perempuan	70	Belum Tuntas
6	INMF	Perempuan	80	Tuntas
7	DRA	Perempuan	90	Tuntas
8	FLC	Perempuan	80	Tuntas
9	JA	Perempuan	70	Belum Tuntas
10	AAH	Laki Laki	80	Tuntas
11	MFF	Laki Laki	80	Tuntas
12	MIH	Laki Laki	50	Belum Tuntas
13	FDAS	Laki Laki	80	Tuntas
14	WWF	Laki Laki	80	Tuntas
15	IRD	Laki Laki	60	Belum Tuntas
16	MBZ	Laki Laki	80	Tuntas
17	MRAP	Laki Laki	80	Tuntas
18	MBDW	Laki Laki	80	Tuntas
19	AM	Perempuan	50	Belum Tuntas
20	KBA	Laki Laki	80	Tuntas
21	LDS	Laki Laki	30	Belum Tuntas
22	MAFM	Laki Laki	80	Tuntas
23	MRF	Laki Laki	60	Belum Tuntas
24	MNR	Laki Laki	70	Belum Tuntas
25	NRA	Perempuan	70	Belum Tuntas
26	NPV	Perempuan	80	Tuntas
27	NKM	Laki Laki	90	Tuntas
28	RCZ	Perempuan	80	Tuntas
29	RNH	Perempuan	50	Belum Tuntas
30	RPP	Laki Laki	60	Belum Tuntas
31	SB	Perempuan	50	Belum Tuntas
32	SMW	Laki Laki	40	Belum Tuntas
33	VL	Laki Laki	80	Tuntas
34	RE	Perempuan	70	Belum Tuntas
Total Skor				2380
Rata Rata				70
Jumlah peserta didik keseluruhan				34
Jumlah peserta didik yang tuntas				18
Jumlah peserta didik yang belum tuntas				16
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				0
Persentase ketuntasan				52,94%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik dari pada tes awal (pre test). Ketuntasan belajar sebesar 52,94% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 18 peserta didik dan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalag 16 peserta didik.

**Gambar 4.5 Hasil jawaban Post Test siklus I peserta didik**



Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada post pest siklus 1 sebesar 52,94% dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 7) Tahap refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 4.8 Refleksi dan Rencana Tindakan

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Tindakan Siklus II
1.	Peserta didik masih ada yang kurang aktif	Memberikan stimulus kepada peserta didik yang kurang aktif berupa pertanyaan singkat.
2.	Peserta didik masih ada yang kurang fokus memperhatikan penjelasan.	Menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik untuk memfokuskan perhatian peserta didik.
3.	Peserta didik kurang memperhatikan instruksi yang diberikan oleh peneliti.	Memberikan instruksi dengan lebih jelas kepada peserta didik dan menanyakan pemahaman peserta didik tentang instruksi yang diberikan.
4.	Peserta didik masih ada yang mencontek pada saat mengerjakan <i>post test</i> siklus I	Memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan tabel diatas dan kegiatan siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti bersama teman sejawat, selanjutnya peneliti melakukan refleksi. Diperoleh hal sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata rata kelas dari *pre test* ke *post test* siklus I. jadi pemahaman peserta didik meningkat.
- b. Peserta didik mampu melakukan kerjasama baik dengan kelompok kecil maupun kelompok besar.
- c. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 52,94% dengan nilai rata rata kelas 70.

Dari uraian diatas dapat diketahui, peserta didik belum mencapai standart ketuntasan belajar yang ditentukan serta masih adanya kekurangan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggukan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntatas belajar serta meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

Setelah melakukan refleksi hasil siklus I, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas V untuk melanjutkan pada siklus II. Setelah mendapatkan izin dari guru kelas untuk melakukan siklus II, peneliti segera menyusun persiapan untuk pelaksanaan siklus II.

## **b. Paparan Data Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II pada hari Rabu 11 November 2015 yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Empat tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Tahap perencanaan tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas V SDN 2 Plosokandang
- b) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat
- c) Menyiapkan RPP yang akan digunakan pada siklus II
- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus II yaitu materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses siklus II
- f) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik yang digunakan pada siklus II
- g) Menyiapkan lembar kerja atau post tes siklus II

### **2) Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari Rabu 11 November 2015.

Tahap awal, peneliti menyiapkan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan mengajarkan peserta didik untuk berdoa kemudian mempresensi kehadiran peserta didik.

Sebelum memulai ke kegiatan inti, peneliti melakukan apersepsi dengan peserta didik. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan:<sup>3</sup>

Guru : “sebelum kita mulai pelajaran, siapa yang masih ingat apa fungsi selaput pada kaki bebek?”

Sebagian peserta didik : “untuk berenang”

Guru : “kalau hewan gurita melindungi diri dari musuh menggunakan apa?”

Sebagian peserta didik : “dengan tintanya bu”

Peserta didik : “dengan menyemprotkan cairan hitam seperti tinta bu”

Guru : “ya, pintar semuanya. Sekarang kita akan belajar tentang penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya lagi ya, supaya kita bisa lebih faham”

Seluruh peserta didik : “iya bu”

Berdasarkan hasil apersepsi yang dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat diketahui beberapa peserta didik faham dengan materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Akan tetapi berdasarkan hasil tes siklus I, masih banyak peserta didik yang belum benar benar menguasai materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Setelah melakukan apersepsi, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Sama halnya dengan siklus I, pada siklus II ini langkah langkah pembelajarannya sama serta peneliti menggunakan media pembelajaran yang sama pula yaitu media visual dua dimensi berupa gambar, akan tetapi

---

<sup>3</sup> Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada hari Rabu 11 November 2015

gambar yang diberikan berbeda dengan gambar yang digunakan pada siklus I.

Setelah peneliti menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran, peneliti membagikan bahan diskusi pada masing masing kelompok. Kemudian peneliti memberikan instruksi kepada semua anggota kelompok untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing masing.

**Gambar 4.6 Peserta didik berdiskusi**



**Gambar 4.7 Peneliti membimbing peserta didik untuk berdiskusi**



Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, masing masing kelompok mengirim dua anggota kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain. Pada tahap ini, peserta didik lebih bisa memahami instruksi

yang diberikan oleh peneliti sehingga proses penyampaian hasil diskusi kepada kelompok lain dapat berjalan dengan lancar. Untuk kelompok yang dikunjungi, sama seperti pada tindakan siklus I. akan tetapi ada kelompok yang mengirim perwakilan ke kelompok lain dengan orang yang berbeda atau tidak sama dengan orang yang dikirim bertamu ke kelompok lain pada saat siklus I.

Setelah semua anggota kelompok menyelesaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing masing. Kemudian semua anggota kelompok berdiskusi atau mencocokkan dengan kelompoknya masing masing tentang hasil temuan mereka di kelompok lain.

Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Kemudian peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tak lupa peneliti memberikan penguatan tentang materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

Peneliti menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam serta memotifasi peserta didik untuk rajin belajar.

Pada hari Kamis, 12 November 2015 sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas V SDN 2 Plosokandang, peneliti melakukan pos tes siklus II. Peneliti menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pos tes siklus II.

Setelah peserta didik telah siap semua, peneliti membagikan soal pos tes siklus II kepada peserta didik. Peserta didik mengerjakan atau

menjawab soal pada lembar soal. Peneliti memberikan peringatan kepada peserta didik untuk tidak mencontek atau bertanya kepada teman dan mengerjakan sendiri semua soal. Serta percaya dengan kemampuan diri sendiri. Setelah semua peserta didik telah selesai mengerjakan semua soal, peneliti mengumpulkan lembar soal.

### 3) Tahap observasi

Pada tahap observasi ini, observer atau pengamat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah guru kelas V yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran IPA kelas V yaitu ibu Siti Masruroh sebagai pengamat 1, dan teman sejawat peneliti yaitu Badi'atus Sururiyah sebagai pengamat 2.

Kedua observer atau pengamat tersebut bertugas mengamati aktivitas peneliti serta aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran siklus II. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan peserta didik sebagaimana terlampir. (lampiran 8 dan 9)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar	4	3
	4. Membentuk kelompok	4	5
	5. Menjelaskan tugas	5	5
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	5
Inti	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	4	4

Lanjutan

1	2	3	4
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan lembar kerja	4	4
	3. Membantu peserta didik memahami tata cara bertamu dan menjadi tamu di kelompok lain	4	5
	4. Pengakuan kelompok	2	3
	5. Melaksanakan tes evaluasi	5	4
	6. Merespon kegiatan belajar kelompok	4	4
<b>Akhir</b>	1. Mengakhiri pelajaran	5	5
	<b>Jumlah Skor</b>	56	57

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil dari pengamatan siklus II, secara umum aktifitas peneliti sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Hasil dari observer atau pengamat 1 dan pengamat 2 terhadap aktivitas peneliti pada siklus II adalah  $\frac{56 + 57}{2} = 56,5$  sedangkan skor maksimal adalah 63. Dengan

demikian presentase nilai rata rata adalah  $\frac{56,5}{63} \times 100\% = 89,68\%$ . Sesuai

taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu:<sup>4</sup>

**Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$0\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat kurang

Sesuai dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan diatas, maka aktifitas peneliti pada tindakan siklus II ini dapat dikategorikan Baik.

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 103

Pengamatan yang kedua yaitu pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Adapun pedoman pengamatan aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir (Lampiran 21). Pengamatan ini dilakukan oleh dua pengamat, sama halnya dengan pengamatan aktivitas peneliti. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11 Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus II**

Tahap	Indikator	Skor	
		Pengamat I	Pengamat II
1	2	3	
Awal	1. Melakukan aktifitas keseharian	5	5
	2. Memperhatikan tujuan	4	4
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	3	3
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	5	5
	6. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode	3	3
Inti	1. Memahami lembar kerja	5	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam materi penyesuaian diri hewan	4	3
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4	5
	4. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	4	3
Akhir	1. Melakukan tes evaluasi	5	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah skor		51	50

Berdasarkan tabel diatas secara umum aktivitas peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang diperoleh dari pengamatan aktivitas peserta didik adalah  $\frac{51+50}{2} = 50,5$  sedangkan skor maksimal adalah 56. Dengan demikian presentase nilai rata rata aktivitas peserta didik pada siklus II adalah  $\frac{50,5}{56} \times 100\% = 90,17\%$ . Sesuai dengan taraf

keberhasilan yang telah ditentukan, maka taraf keberhasilan aktivitas peserta didik dapat dikategorikan Sangat Baik.

Pengamatan berikutnya yaitu pengamatan aktivitas kerjasama peserta didik pada saat proses pembelajaran siklus II berlangsung. Observer atau pengamatan untuk pengamatan ini sama seperti pengamatan sebelumnya yaitu dua pengamat, pengamatan 1 yaitu ibu Siti Masruroh dan pengamat 2 Badi'atus Sururiyah. Untuk pedoman pengamatan aktivitas kerjasama peserta didik sebagaimana terlampir (lampiran 22). Hasil pengamatan aktivitas kerjasama peserta didik siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.12 Pengamatan aktivitas kerjasama peserta didik siklus II**

No	Indikator	Skor	
		Pengamat 1	Pengamat 2
1	2	3	4
1.	Kemampuan kerjasama dengan anggota kelompok	4	5
2.	Kemampuan kerjasama dengan kelompok kecil	4	5
3.	Kerjasama dengan kelompok besar	4	4
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>14</b>

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas kerjasama peserta didik pada siklus I adalah

$$\frac{12+14}{2} = 13 \text{ sedangkan skor maksimal adalah } 15. \text{ Dengan demikian}$$

presentase nilai rata rata adalah  $\frac{11,5}{15} \times 100\% = 86,66\%$ . Sesuai dengan

taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas kerjasama peserta didik berada pada kategori baik.

#### **4) Catatan lapangan**

Catatan lapangan ini merupakan catatan hal hal yang penting yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II berlangsung. Akan tetapi catatan lapangan ini tidak muncul dalam indikator atau descriptor lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih aktif dari pada pada saat pembelajaran di siklus I.
2. Peserta didik telah bisa memahami semua instruksi peneliti dan menjalannya dengan baik.
3. Peneliti bisa menyampaikan instruksi dengan jelas.
4. Peneliti mampu mengendalikan situasi kelas.
5. Peserta didik cukup percaya diri dalam mengerjakan soal pos tes, sehingga tidak lagi bertanya atau mencontek temannya.

#### **5) Wawancara**

Wawancara dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan pos tes siklus II. Wawancara ini dilakukan dengan tiga orang peserta didik kelas V yaitu Bagus Dwi (BDW), Nabila Riska (NRA) dan Anggarini Cahya (ACL).

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik.

Peneliti : “bagaimana tadi pelajaran IPAny? Senang apa tidak?”

BDW : “senang bu”

Peneliti : “bagaimana dengan materinya? Sudah faham semua?”

ACL : “faham bu”

NRA : “saya sudah faham semua bu. Kemarin saya masih ada yang belum faham, tapi sekarang sudah faham semua bu.”

BDW : “saya senang materi yang ini bu, saya sudah faham semua”

Peneliti : “untuk yang menyampaikan materi ke kelompok lain bingung apa tidak?”

ACL : “pas pertama dulu bingung banget saya bu, tapi setelah itu sudah tidak bingung lagi, saya sudah mengerti caranya.”

BDW : “tidak bingung bu, sudah mengerti. Dulu pas pertama kelompok yang bertamu di kelompok saya masih bingung bu. Tapi pas yang kedua sudah tidak lagi”

NRA : “saya sudah faham caranya bu, sudah mengerti. Kelompok saya sudah mengerti bu.”

Peneliti : “metode pembelajaran yang seperti kemarin itu namanya model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Bagaimana kalian senang apa tidak dengan metode pembelajaran yang itu pake itu?”

NRA dan BDW : “senang bu”

ACL : “saya juga senang bu”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini. Dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

## 6) Hasil tes siklus II

Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13 Skor Post Test peserta didik Siklus II**

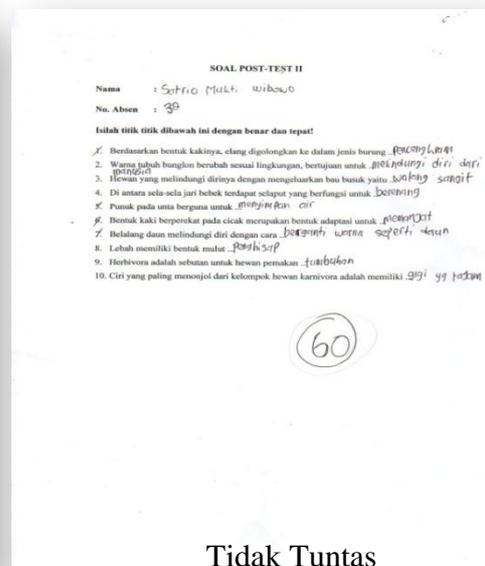
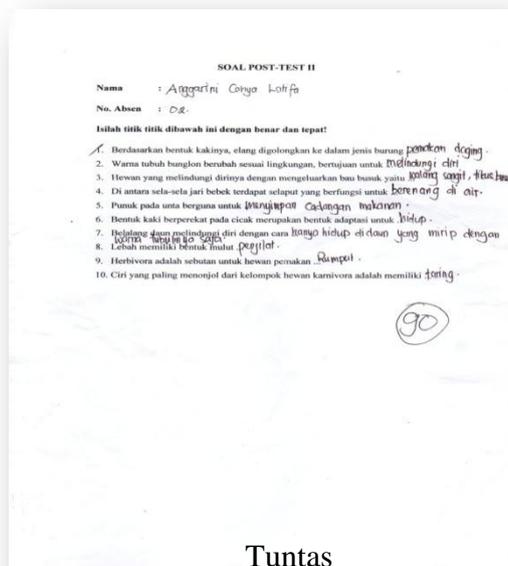
No	Kode Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	DC	Perempuan	80	Tuntas
2	ACL	Perempuan	90	Tuntas
3	AF	Perempuan	80	Tuntas
4	ARA	Perempuan	90	Tuntas
5	WYV	Perempuan	80	Tuntas

6	INMF	Perempuan	80	Tuntas
7	DRA	Perempuan	80	Tuntas
8	FLC	Perempuan	80	Tuntas
9	JA	Perempuan	80	Tuntas
10	AAH	Laki Laki	90	Tuntas
11	MFF	Laki Laki	80	Tuntas
12	MIH	Laki Laki	90	Tuntas
13	FDAS	Laki Laki	80	Tuntas
14	WWF	Laki Laki	80	Tuntas
15	IRD	Laki Laki	80	Tuntas
16	MBZ	Laki Laki	80	Tuntas
17	MRAP	Laki Laki	90	Tuntas
18	MBDW	Laki Laki	100	Tuntas

1	2	3	4	5
19	AM	Perempuan	80	Tuntas
20	KBA	Laki Laki	90	Tuntas
21	LDS	Laki Laki	80	Tuntas
22	MAFM	Laki Laki	90	Tuntas
23	MRF	Laki Laki	80	Tuntas
24	MNR	Laki Laki	80	Tuntas
25	NRA	Perempuan	80	Tuntas
26	NPV	Perempuan	100	Tuntas
27	NKM	Laki Laki	90	Tuntas
28	RCZ	Perempuan	80	Tuntas
29	RNH	Perempuan	70	Belum Tuntas
30	RPP	Laki Laki	80	Tuntas
31	SB	Perempuan	80	Tuntas
32	SMW	Laki Laki	60	Belum Tuntas
33	VL	Laki Laki	90	Tuntas
34	RE	Perempuan	60	Belum Tuntas
Total Skor				2800
Rata Rata				82,35
Jumlah peserta didik keseluruhan				34
Jumlah peserta didik yang tuntas				31
Jumlah peserta didik yang belum tuntas				3
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				0
Persentase ketuntasan				91,17%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik dari pada pos test siklus I. Ketuntasan belajar sebesar 91,17% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 31 peserta didik dan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 3 peserta didik

**Gambar 4.8 Hasil post test siklus II**



Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik pada post test siklus II sebesar 91,17% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh peserta didik memperoleh nilai 75. Untuk itu peneliti telah dapat membuktikan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

#### **7) Tahap refleksi**

Setelah dilakukan tindakan siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes siklus II, hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil dari refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas peneliti pada siklus II ini menunjukkan tingkat keberhasilan Baik. Sehingga tidak perlu adanya pengulangan siklus.
- b. Aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan tingkat keberhasilan Sangat baik. Sehingga tidak perlu adanya pengulangan siklus.
- c. Hasil belajar peserta didik meningkat.
- d. Peserta didik tertarik dan senang dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- e. Peserta didik mampu mengerjakan soal pos tes dengan kemampuannya sendiri tanpa mencontek atau bertanya kepada temannya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam

menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Untuk itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### c. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* khususnya pada materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.
- 2) Peserta didik menyukai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat belajar mengemukakan pendapat dengan temannya sehingga terjadi saling kerjasama antar peserta didik.
- 3) Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA dapat meningkat.

## B. **Pembahasan Hasil Penelitian**

### 1. **Peningkatan kemampuan kerjasama melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray***

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus pertama dilakukan satu kali pertemuan pada hari Senin 9 November 2015 dan siklus kedua dilakukan satu kali pertemuan pada hari

Rabu 11 November 2015. penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 2 Plosokandang dengan jumlah peserta didik 34.

Kemampuan kerjasama merupakan salah satu karakteristik model pembelajaran Kooperatif. Kemampuan kerjasama akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh peneliti.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan kerjasama peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas kerjasama peserta didik diperoleh hasil prosentase aktivitas kerjasama peserta didik sebesar 76,66%. Sedangkan pada siklus II, hasil pengamatan diperoleh hasil prosentase aktivitas kerjasama peserta didik sebesar 86,66%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

## **2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkannya Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat membawa perubahan positif bagi peserta didik kelas

V SDN 2 Plosokandang. Seperti peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

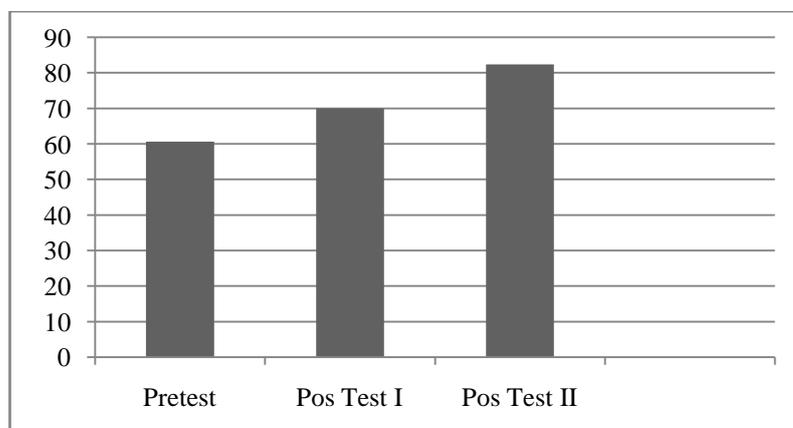
Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Kriteria	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	60,6	70	82,35
2	Peserta didik tuntas belajar	27,27%	52,94%	91,17%
3	Peserta didik belum tuntas belajar	72,72%	47,05%	8,82%
4	Hasil observasi aktivitas peneliti	-	84,92%	89,68%
5	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	79,49%	90,17%
6	Hasil observasi aktivitas kerjasama peserta didik	-	76,66%	86,66%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti pada gambar 4.9 berikut:

**Gambar 4.9 Grafik Peningkatan Hasil Belajar**



Sebelum peneliti memberikan tindakan, dapat diketahui dari pre test nilai rata rata peserta didik kelas V SDN 2 Plosokandang adalah 60,6. Peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  sebanyak 9 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai  $< 75$  sebanyak 24 peserta didik. Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I, diperoleh nilai rata rata peserta didik adalah 70 dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  adalah 18 peserta didik dan yang mendapatkan nilai  $< 75$  adalah 16 peserta didik. Skor presentase rata rata aktivitas kerjasama peserta didik pada siklus I adalah 76,66%. Pada siklus II nilai rata peserta didik kelas V adalah 82,35. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  adalah 31 dan yang mendapatkan nilai  $< 75$  sejumlah 3 peserta didik. Skor presentase rata rata aktivitas kerjasama peserta didik pada siklus II adalah 86,66%. Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 12,35 begitu pula pada ketuntasan belajar IPA terjadi peningkatan sebesar 38,23% dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerjasama peserta didik ikut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10%.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 82,35% telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar kelas sesuai dengan yang telah ditetapkan. Maka penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang telah diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil pos test siklus II, terbukti adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas V. Dengan demikian model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan terhadap lingkungannya.

